

**STILASI TANAMAN CARICA SEBAGAI SUMBER IDE MOTIF BATIK**

**Brilliant Angellia Jhundy<sup>1</sup>, Urip Wahyuningsih<sup>\*2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

<sup>\*</sup>Corresponding Author: [uripwahyuningsih@unesa.ac.id](mailto:uripwahyuningsih@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Stilasi merupakan proses perubahan bentuk dengan melihat objek dari berbagai arah dengan pengayaan sehingga terciptanya motif baru yang lebih bervariasi dan inovatif tanpa menghilangkan ciri khas dari sumber idenya sendiri. Tanaman Carica memiliki warna yang kontras antara daun, buah dan batangnya. Daunnya yang besar berwarna hijau mengkilat kontras dengan buahnya yang berwarna kuning cerah atau jingga, membuat tanaman carica terlihat menarik dan memikat bagi yang melihatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) proses penciptaan motif batik menggunakan teknik stilasi, 2) Hasil stilasi motif yang diterapkan pada kain batik. Metode yang digunakan adalah *Double Diamond Model* yang terdiri dari 4 tahap yaitu: *discover* (menemukan kekhasan tanaman carica dan karakteristik batik motif carica), *define* (merangkum temuan dalam bentuk moodboard sebagai dasar pembuatan desain), *develop* (merealisasikan ide dengan membuat stilasi dan desain batik dengan menggunakan sumber ide tanaman carica), dan *deliver* (produksi kain batik motif carica). Penelitian ini menghasilkan 10 desain motif batik carica, dan dari 10 desain tersebut terpilih 1 desain yang diwujudkan dalam bentuk kain batik motif carica.

**Kata Kunci:** Batik, Stilasi, Sumber Ide, Motif Carica

**Abstract**

*Stylization is a process of changing shape by looking at objects from various directions with stylization to create new motifs that are more varied and innovative without losing the characteristics of the source of the idea itself. Carica plants have contrasting colors between the leaves, fruit and stems. The large, shiny green leaves contrast with the bright yellow or orange fruit, making the carica plant look attractive and alluring to those who see it. This study aims to determine 1) the process of creating batik motifs using stylization techniques, 2) the results of stylized motifs applied to batik cloth. The method used is the Double Diamond Model which consists of 4 stages, namely: discover (find the uniqueness of the carica plant and the characteristics of the carica batik motif), define (summarize the findings in the form of a moodboard as the basis for making designs), develop (realize ideas by making stylized and batik designs by using the source of the idea of the carica plant), and deliver (production of carica motif batik cloth). This research resulted in 10 designs of carica batik motifs, and of the 10 designs, 1 design was selected which was embodied in the form of carica batik cloth.*

**Keywords:** Batik, Carica Motifs, Source of Ideas, Stylization

## 1. PENDAHULUAN

Alam memiliki berbagai macam sumber daya yang dapat menginspirasi penciptaan suatu karya seni tanpa batas. Flora atau tanaman menjadi salah satu sumber daya alam yang beragam dan melimpah. Salah satu seni yang menggunakan unsur tanaman sebagai sumber ide dengan makna simbolik adalah seni batik. (Wardani, 2014). Seni batik yang terinspirasi oleh tanaman khas suatu daerah memiliki tujuan untuk memperkenalkan kekayaan alam sebagai ikon suatu daerah, memperkaya motif-motif batik, menciptakan motif khas sebagai produk unggulan, sehingga batik yang dihasilkan dapat mengangkat nama daerah tersebut. Salah satu kekayaan alam khas yang memiliki potensi sebagai sumber inovasi motif batik adalah tanaman carica, juga dikenal sebagai papaya dieng. Tanaman carica atau papaya dieng hanya dapat tumbuh di dataran tinggi dengan ketinggian di atas 1.400 mpdl. Di Indonesia, tanaman carica hanya tumbuh di Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Wonosobo. Jumlah pohon tanaman carica di Dataran Tinggi Dieng mencapai 26.145 dengan luas tanam mencapai 65 hektar. (Wahyuji, 2016). Masyarakat Wonosobo merasa menyukai dan bangga dengan kekhasan tanaman carica. Selain itu, jumlah tanaman carica yang melimpah menjadikannya sebagai ikon atau maskot dari daerah tersebut. Tanaman carica memiliki potensi sebagai sumber ide motif batik yang digunakan oleh para pengrajin batik. Batik dengan motif yang terinspirasi oleh kekhasan daerah menjadi acuan bagi para pengrajin dalam menciptakan seni batik.

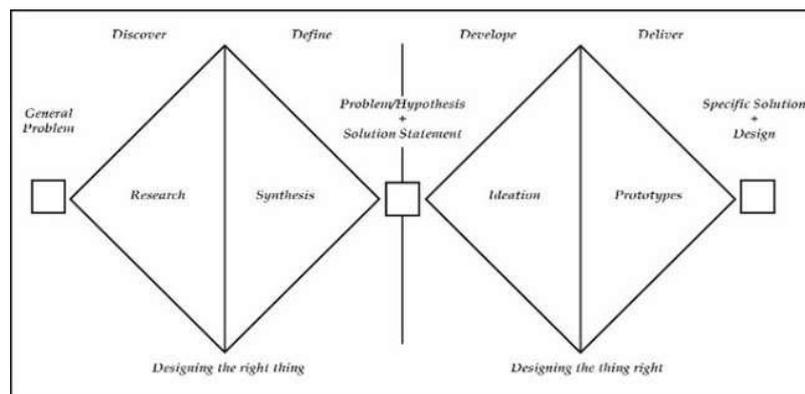
Motif batik carica menjadi salah satu motif unggulan yang menggambarkan kekhasan dari kota Wonosobo. Berdasarkan Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 17 Tahun 2021 Pasal 8 Huruf C, PNS dan pelajar sekolah diwajibkan untuk menggunakan batik pada hari Selasa, Kamis, dan Jumat, serta pada Hari Batik Nasional setiap tanggal 2 Oktober. Peraturan ini menjadi latar belakang berkembangnya UMKM batik di Wonosobo. Pada tahun 2023, terdapat 22 UMKM batik di Wonosobo yang setiapnya memproduksi kain batik dengan motif carica. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap batik carica yang sudah ada menggambarkan bahwa struktur motif batik carica cenderung kurang terstruktur, dan kurang terlihat tindakan kreatif dari pengrajin dalam struktur motifnya. Batik carica yang sudah ada memiliki bentuk hiasan naturalis, yang berarti pengrajin tidak banyak melakukan perubahan dari bentuk aslinya. Mayoritas batik carica dalam satu lembar kain batik hanya bermotif daun carica, terdapat kain batik motif carica yang menjadikan motif buah carica sebagai pengisi bidang, namun motif buah tidak mendominasi, selain itu motif batik carica yang dikombinasikan dengan motif lain, dengan ukuran yang lebih kecil daripada motif perpaduannya. Motif batik carica yang sudah ada masih belum memiliki karakteristik yang kuat dari tanaman carica dan variasi motif batik carica yang sudah ada masih terbatas, sehingga perlu dilakukan pengembangan motif batik carica.

Perancangan motif batik carica dikarenakan carica merupakan ikon atau maskot dari daerah Wonosobo, namun selama ini pengrajin batik mengalami kesulitan dalam hal desain. Desain batik carica yang dihasilkan masih didasarkan pada kreativitas para pembatik sendiri tanpa adanya pelatihan desain dari ahli desain, sehingga desain yang dihasilkan cenderung

monoton baik dari segi visual maupun penataan motif serta bentuk motif yang kurang variatif. Perancangan desain batik carica menggunakan teknik Stilasi dengan menciptakan bentuk baru yang dapat menambah variasi motif yang berkarakter dan khas dari tanaman carica dalam satu desain tekstil batik carica. Tanaman carica diubah menjadi bentuk Stilasi yang mencakup bentuk daun dan buah carica. Pengembangan motif batik carica ini bertujuan untuk mengetahui proses penciptaan motif batik menggunakan teknik Stilasi dengan sumber ide tanaman carica dan hasil Stilasi motif yang diterapkan pada kain batik.

## 2. METODE

Metode yang digunakan merupakan metode *Double Diamond Models*, Desainer memiliki kebebasan untuk melakukan evaluasi suatu desain yang sudah ada. (Qurniati, 2016). Evaluasi menghasilkan informasi mengenai kelemahan dan kelebihan desain motif carica untuk diperbaiki sampai menemukan desain yang cocok dan dapat digunakan. Metode *double diamond* terbagi menjadi 4 tahap, yaitu: 1) *Discover*, 2) *Define*, 3) *Develop*, dan 4) *Deliver*. (Council, 2013). Metode *Double Diamond Models* dapat digambarkan melalui alur metode sebagai berikut :



Gambar 1. *Double Diamond Model* (Gustafsson, 2019)

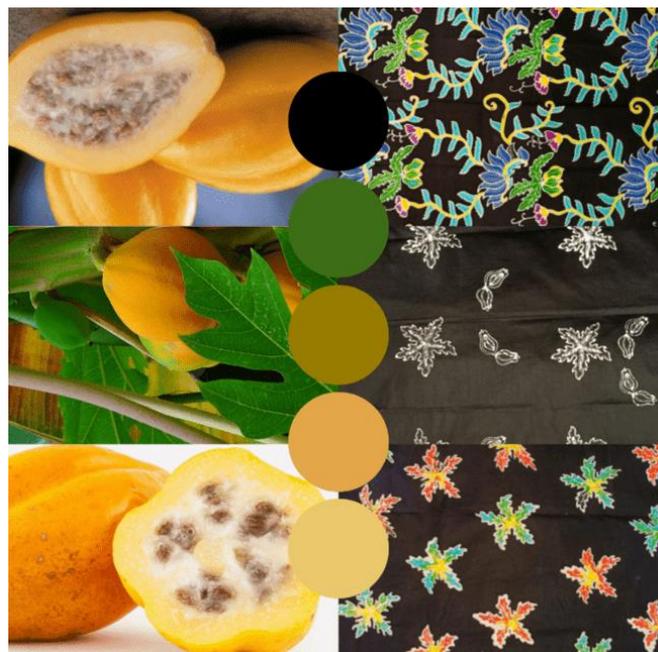
### *Discover*

Tahap discover yang dilakukan adalah mengumpulkan wawasan dan informasi terkait tanaman carica dan motif batik carica melalui buku, artikel, dan pengamatan peneliti. Wawasan serta informasi yang didapat, dikumpulkan menjadi satu kesatuan informasi lalu dikembangkan berdasarkan informasi yang ada. Pengamatan terkait tanaman carica dan potensi pemanfaatannya dalam bidang desain tekstil menghasilkan bahwa tanaman carica menjadi icon dari daerah asalnya yaitu Wonosobo, selain itu carica dijadikan sumber ide pembuatan motif batik oleh pengrajin batik yang ada di wonosobo. Tanaman carica memiliki daun dengan bentuk dasar oval melebar, dan memiliki 5 tulang daun menjari yang menonjol pada permukaan dalam daun. Warna daun carica adalah hijau kekuningan sampai hijau tua. Tanaman carica menghasilkan buah berwarna hijau gelap jika belum masak, dan akan berwarna kuning jingga jika sudah masak. Buah carica memiliki bentuk bulat seperti telur,

berongga tengah dengan 5 sudut menyerupai bintang, dan buah pada ujung tangkai berbentuk melingkar. Daun dan buah dari tanaman carica akan distilasi sebagai obyek dari sumber ide penciptaan inovasi motif batik. Buah dan daun carica digunakan sebagai objek pembuatan ornamen utama dan pengisi bidang, sedangkan isen menggunakan isen-isen batik pada umumnya, seperti isen cecek pitu.

### Define

*Define* merupakan tahap memadukan pemahaman serta pembatasan mengenai segala informasi yang telah diidentifikasi dalam tahap *discover*. Tahap *define* yang dilakukan adalah memahami segala informasi mengenai tanaman carica dan membuat ringkasan kreatif dalam bentuk *moodboard* sebagai dasar penciptaan desain motif batik carica. *Moodboard* berisikan gambar tanaman carica, motif batik carica yang ada, dan colourplan yang akan digunakan untuk membuat desain motif batik. *Moodboard* bertujuan untuk merangkum ide-ide yang bersifat abstrak agar menjadi kongkret. Keseluruhan desain motif batik carica, mengacu pada *moodboard*, sehingga tidak keluar dari rangkuman ide-ide. Berikut adalah desain *moodboard* yang digunakan:



Gambar 2. *Moodboard*

### Develop

*Develop* merupakan tahap pengembangan. Tahap ini merealisasikan solusi dari permasalahan yang ada. Sumber ide yang sudah didapatkan, selanjutnya dibuat desain motif batik carica menggunakan teknik Stilasi. Desain motif batik dibuat dengan aplikasi *Adobe Illustrator*. *Adobe Illustrator* merupakan perangkat lunak desain yang digunakan untuk menciptakan karya ilustrasi dan vector. (Lubis et al., 2022).

Tahapan pertama yaitu pembuatan vektor, stilasi daun dan bunga menjadi alternatif bentuk baru, dan penataan bentuk Stilasi menjadi desain motif batik carica. Bentuk daun divektor atau digambar secara digital untuk mempermudah proses stilasi bentuk. Perubahan bentuk dari proses stilasi bertujuan untuk mencapai keindahan bentuk yang digambar. (Febryani, 2019). Pengembangan bentuk baru dengan menambahkan beberapa isen pada daun dan menambahkan bagian batang pada daun carica. Bentuk buah carica dikembangkan dengan menstilasi dari berbagai perspektif, seperti bentuk ketika buah di potong secara horizontal atau vertical. Peneliti menambahkan isen titik dan garis pada bentuk Stilasi buah carica sehingga menimbulkan kesan yang berbeda dari bentuk asli buah carica.

### *Deliver*

*Deliver* merupakan fase terakhir dari *Double Diamond Model*. Pada tahap *deliver*, dilakukan produksi desain menjadi kain batik dengan motif hasil Stilasi dari tanaman carica. Perwujudan menjadi kain batik menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan sintetis dengan jenis pewarna remazol. Hasil jadi kain batik kemudian dinilai oleh ahli batik guna mengetahui kelayakan kain batik.

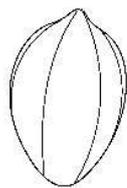
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Proses Penciptaan Motif Batik Menggunakan Teknik Stilasi dengan Sumber Ide Tanaman Carica*

Proses pembuatan desain motif batik carica dibuat secara digital menggunakan aplikasi Adobe Illustrator. Berikut adalah tahapan pembuatan motif batik secara digital:

#### 1. Vektor Sumber Ide

Cara untuk membuat motif batik secara digital adalah dengan membuat vektor bentuk objek sumber ide yaitu daun dan buah carica. Vektor merupakan Berikut hasil pembuatan vector daun dan buah carica.



Gambar 3. Vektor Buah Carica

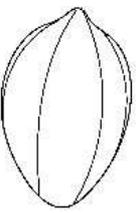
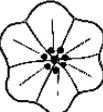
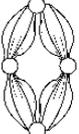
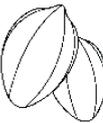


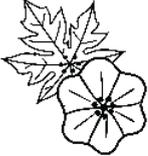
Gambar 4. Vektor Daun Carica

#### 2. Stilasi Vektor Sumber Ide

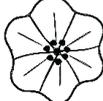
Vektor yang sudah ada kemudian distilasi menjadi bentuk baru yang inovatif. Stilasi bentuk dipadukan dengan isen-isen berupa garis dan titik agar terlihat lebih dinamis. Hasil Stilasi dikelompokkan menjadi unsur-unsur motif batik, seperti ornamen utama, ornamen pengisi bidang, dan isen batik. Bentuk-bentuk tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan unsur-unsur batik. Tahapan proses Stilasi meliputi observasi objek atau sumber ide, transformasi objek menjadi bentuk alternatif, pengembangan dan penerapan bentuk dasar menjadi motif batik yang akan dibuat menjadi karya batik. (Syakir et al., 2022). Berikut hasil Stilasi objek daun dan buah carica dan struktur desain motif batik carica:

Tabel 1. Stilasi Sumber Ide

No	Sumber Ide Daun dan Buah Carica	Hasil Eksplorasi Stilasi	Keterangan
1			Hasil Stilasi dari bentuk daun utuh yang ditambahkan isen cecek pitu dan garis
			Hasil Stilasi dengan penyederhanaan bentuk daun dengan mengambil satu ruas daun menggunakan teknik repeat dan rotate
			Hasil Stilasi dengan daun utuh carica yang ditambahkan dengan batang daun carica
2			Hasil Stilasi dari bentuk buah carica yang dipotong secara horizontal dan ditambahkan isen cecek pitu dan garis
			Hasil Stilasi dengan menggabungkan bentuk Stilasi buah carica utuh yang disusun menggunakan teknik mirror dan dijadikan satu kesatuan bentuk
			Hasil Stilasi dari bentuk buah carica utuh yang di tumpuk dan tidak diberikan isen-isen
3			Hasil gabungan Stilasi antara buah dan daun. Stilasi bentuk buah dilihat dari perspektif buah ketika dipotong ¼ bagian dan diberi Stilasi daun yang menjalar sehingga mendapatkan bentuk alternatif lain.
			Hasil Stilasi buah ketika dipotong ¼ dan ditumpuk dengan buah utuh lalu ditambahkan 1 stilasi daun

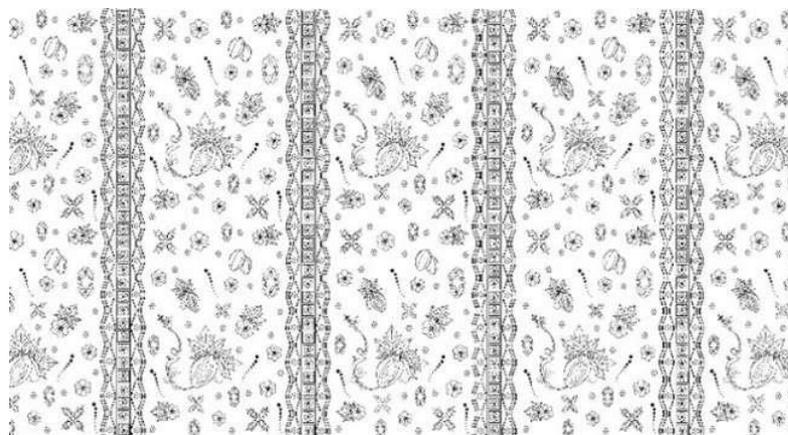
			Hasil Stilasi buah dipotong secara horizontal dan ditambahkan daun.
--	--	---	---

Tabel. 2 Unsur-unsur Motif Batik Carica

Desain Motif	Jenis Motif			
	Ornamen Utama	Ornamen Pengisi Bidang		Isen Batik
				
				
				

### 3. Desain Motif

Tahap selanjutnya adalah membuat desain motif batik carica. Desain motif yang dikembangkan dibuat dengan memperhatikan penempatan, ukuran, dan warna dari unsur-unsur batik, serta tampilan desain secara keseluruhan. Berikut hasil jadi desain sketsa motif batik carica.



Gambar 5. Sketsa Motif Batik Carica

#### 4. Pewarnaan Motif

Setelah desain motif batik carica selesai, tahap selanjutnya adalah proses pewarnaan motif yang dibuat sesuai dengan *color palletes* yang telah ditetapkan pada *moodboard*, kemudian diolah menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator* sehingga tercipta motif batik carica yang telah diberi warna. Berikut hasil jadi pewarnaan motif batik carica:



Gambar 6. Desain Ilustrasi Motif Batik Carica

#### *Hasil Stilasi Motif yang Diterapkan pada Kain Batik*

Hasil kain batik motif carica masuk dalam kategori baik. Penempatan ornamen utama, ornamen pengisi bidang, dan isen batik pada bidang kain batik tergolong baik. Pewarnaan pada kain batik dengan desain sesuai. Secara keseluruhan hasil jadi kain batik motif carica dinilai sangat baik dan dapat dikatakan sebagai inovasi baru pada seni batik. Motif disusun dengan komposisi menyebar pada bagian tengah, dan masing-masing sebaran motif di batasi dengan motif pinggiran batik. Bagian sebaran motif digambarkan stilasi-stilasi bentuk daun dan buah carica yang ditata berulang pada sisi bagian atas dan bawah motif. Kain batik motif carica yang dihasilkan memiliki makna kemakmuran. Ornamen motif utama, pengisi bidang, dan isen-isen yang disusun dengan teratur dan berulang memiliki arti keseimbangan dan kesuburan dengan melimpahnya hasil pertanian berupa tanaman carica. Motif garis yang menjulur keatas dan memisahkan antar desain melambangkan pentingnya kesabaran serta martabat yang tinggi. Warna ornamen motif yang menggunakan warna terang melambangkan bahwa Wonosobo adalah daerah terang, bersih, dan Makmur



Gambar 7. Hasil Jadi Kain Batik Carica

## SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian proses penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan motif batik dengan teknik Stilasi yang diberi nama batik carica. Nama batik carica diambil dari nama sumber ide penciptaan motif batik yaitu tanaman carica. Pembuatan batik carica dengan menggunakan teknik Stilasi menghasilkan inovasi motif batik yang memiliki karakteristik tanaman carica yang merupakan ikon atau mascot Kabupaten Wonosobo. Kekhasan tersebut dilihat dari perwujudan bentuk Stilasi buah dan daun carica yang diterapkan pada unsur-unsur motif batik. Proses pembuatan desain motif batik carica melalui beberapa tahapan yaitu menentukan sumber ide, membuat moodboard, menvektor objek, menstilasi objek, dan membuat rancangan desain motif batik, dan pemberian warna pada sketsa desain batik carica. Hasil jadi kain batik carica sudah sesuai dengan desain motif batik yang direncanakan, hanya saja ada warna yang tidak sesuai dengan desain. Warna coklat yang diterapkan pada kain batik terlalu gelap dibandingkan dengan warna coklat pada desain batik. Perwujudan menjadi kain batik menggunakan teknik batik tulis dengan pewarna sintetis. Kain batik motif carica dibuat sebagai bentuk ekspresi kreatif melalui pengembangan motif guna memperkuat identitas budaya lokal. Ketika melakukan pengembangan desain dengan menggunakan Adobe Illustrator lebih baik warna yang akan diterapkan pada desain disesuaikan dengan pewarna batik yang ada sehingga didapatkan warna yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

Council, D. (2013). *Design methods for developing services*. London: Design Council, 1–23. [https://www.designcouncil.org.uk/sites/default/files/asset/document/Design\\_methods\\_for\\_developing\\_services.pdf](https://www.designcouncil.org.uk/sites/default/files/asset/document/Design_methods_for_developing_services.pdf)

- Febryani, D. (2019). Stilasi Canting Tulis Dalam Motif Batik Busana Kasual Muslimah Jurnal. *Digilib.Isi.Co.Id*.
- Gustafsson, D. (2019). *Analysing the Double Diamond Design Process through Research & Implementation*. Aalto University, 55.
- Lubis, B. S., Sari, S. P., Siregar, E. F. S., & Batubara, I. H. (2022). Pemanfaatan *Adobe Illustrator* ( AI ) Sebagai Aplikasi Desain Bahan Ajar Berbasis Komik. *Aksiolojiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 624–635.
- Qurniati. (2016). Perayaan sekaten sebagai ide dasar penciptaan motif batik untuk bahan celana wanita sekaten *celebration as the basic idea in creating the batik motif to the women's trousers*. 1–11.
- Syakir, Sobandi, B., Fathurrahman, M., Isa, B., Anggraheni, D., & Sri, V. R. (2022). Tamarind (*Tamarindus indica* L.): *Source of Ideas Behind the Semarang Batik Motifs to Strengthen Local Cultural Identity*. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 22(1), 78–90. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v22i1.36579>
- Wahyuji, A. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Hasil Olahan Carica. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wardani, L. K., & Sitindjak, R. H. irianto. (2014). *Batik and its Implementation in Art and Design*. *The International Journal of Social Sciences*, 24(2).